

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana komunikasi antarmanusia tanpa bahasa tidak ada komunikasi. Sebagai sarana komunikasi maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu dan pengetahuan.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah mulai tingkat SD sampai SMA bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang digunakan untuk kepentingan berkomunikasi melalui bahasa lisan maupun tulisan. Bentuk bahasa lisan dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antarsesamanya dalam bentuk ujaran yang dituturkan, sedangkan bentuk bahasa tulisan dapat berupa surat-menyurat, koran, majalah, naskah pidato, buku ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan di atas diajarkan secara terpadu, meskipun dalam pelaksanaannya berfokus pada salah satu keterampilan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang mendapat perhatian khusus mengingat hal ini merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia, khususnya kaum pelajar

di tingkat pendidikan dasar. Menulis merupakan alat penyimpanan data yang disebut dengan bahasa tulisan.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Tarigan (1981: 1) berpendapat bahwa “semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya”.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Siswa menggunakan keterampilan menulis untuk berkomunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka, disamping itu menulis juga dapat mengekspresikan dirinya sendiri.

Tujuan menulis berdasarkan pikiran Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1981) ada tujuh, yaitu: tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, dan tujuan pemecahan masalah. Tujuan-tujuan tersebut dituangkan dalam bentuk kompetensi dasar di dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk siswa SMA kelas X terdapat enam kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai siswa. Salah satu di antaranya keterampilan menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Dalam proses belajar mengajar menulis di SMA Negeri 23 Bandung, terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut berkaitan erat dengan tiga faktor, yaitu sekolah, guru, dan siswa. Faktor sekolah sebagai penyedia

sarana prasarana pembelajaran menulis. Sarana yang disediakan sekolah terkadang dirasakan masih kurang dalam pembelajaran menulis, seperti majalah dinding, laboratorium bahasa, atau media apresiasi siswa dalam kegiatan menulis.

Faktor guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar (PBM) sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan metode, teknik, dan media yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, terutama pelajaran menulis. Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru yang kebingungan dalam memilih metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga para siswa menjadi jenuh dan bosan.

Guru sebagai fasilitator merupakan mitra siswa dalam proses belajar-mengajar. Hubungan timbal balik antara siswa dan guru atau siswa dan siswa merupakan sebuah keniscayaan dalam proses belajar mengajar (PBM). Masih ada guru yang menganggap siswa sebagai individu yang “kosong” sehingga timbul kekakuan dalam PBM dan lingkungan sosial sekolah. Pada akhirnya, banyak siswa yang menganggap bahwa PBM itu tidak menyenangkan ([www. Pendidikan/23473/co.id/2g3](http://www.Pendidikan/23473/co.id/2g3)). Begitu pun dengan pembelajaran menulis, banyak siswa merasakan kesulitan menulis karena lingkungan yang tidak nyaman dan kejenuhan yang akumulatif sehingga minat siswa terhadap keterampilan ini berkurang.

Setelah melakukan wawancara, penulis mendapatkan beberapa permasalahan inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut

terutama menulis, satu di antaranya menulis paragraf argumentatif. Kendalanya jika guru memberikan tugas menulis di rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakannya dengan alasan lupa atau susah. Namun, jika dilaksanakan pada saat jam pelajaran, siswa akan merasa tertekan dengan waktu yang terburu-buru dan tidak ada rangsangan baru dalam berpikir karena lingkungan yang mereka lihat masih terbatas kelas. Kurangnya motivasi menulis yang dilakukan guru sebagai mediator sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai faktor permasalahan tersebut, maka menurut penulis perlu ada perbaikan dalam penggunaan media tertentu agar siswa merasa nyaman dalam menulis serta guru terbantu sebagai fasilitator. Media jejaring sosial yang bersifat interaktif sangat digemari para remaja. Menurut penulis, media ini akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif.

Media jejaring sosial belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 23 Bandung. Selain itu, media ini dimungkinkan dapat memberikan motivasi menulis siswa. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentatif, adalah:

- 1) Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008 / 2009.

- 2) Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media film dokumenter siswa kelas X MAN Purwakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010.
- 3) Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran 2009 / 2010.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian tentang karangan argumentasi dengan media yang berbeda-beda. Untuk penelitian pertama dengan menggunakan media editorial, sedangkan yang kedua menggunakan media film dokumenter, dan yang terakhir adalah tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dari ketiga penelitian tersebut, sama dengan penelitian penulis yaitu tentang karangan argumentasi, tetapi perbedaannya hanya pada media yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan media jejaring sosial pada pembelajaran menulis paragraf argumentatif, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif dengan Pemanfaatan Media Jejaring Sosial*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas X SMA Negeri 23 Kota Bandung 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Perincian permasalahan di atas adalah sebagai berikut ini:

- 1) Penggunaan sarana sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan guru dalam pembelajaran menulis.
- 2) Kurangnya motivasi menulis yang diberikan guru terhadap siswa.
- 3) Siswa kesulitan dalam keterampilan menulis.
- 4) Minat menulis siswa masih kurang.
- 5) Kurangnya media alternatif dalam meningkatkan pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru.
- 6) Pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pergaulan sosial masih belum banyak disadari siswa.
- 7) Media jejaring sosial masih jarang dimanfaatkan sebagai media pendidikan, terutama pendidikan menulis di SMA.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media jejaring sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas X SMA Negeri 23 Kota Bandung. Alasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Hampir semua siswa kelas X sudah memahami penggunaan media jejaring sosial sehingga penulis tertarik untuk meneliti melalui jejaring sosial.
- 2) Perlu adanya peningkatan bagi siswa dalam menulis argumentatif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial.
- 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan media jejaring sosial.
- 4) Mengetahui tingkat penggunaan media jejaring sosial dalam upaya perbaikan menulis paragraf argumentatif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif dengan kalimat efektif dan santun. Di samping itu penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis.

2) Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa Peneliti

- 1) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 2) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 3) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.

b. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru sejauhmana kemampuan

siswa menguasai tata bahasa dalam menulis karangan argumentasi dengan baik.

c. Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauhmana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis karangan argumentasi.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi dalam pelajaran bahasa dan sastra indonesia.

1.6.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersiapkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988:152).

Untuk menghindari salah persepsi dan kesalahan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan analisis berkaitan dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif dengan Pemanfaatan Media Jejaring Sosial*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas X SMA Negeri 23 Kota Bandung 2010/2011, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1.6.1.1 Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat

berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, cukup hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan. Tulisan yang baik harus bermakna, mudah dipahami dan merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Paragraf argumentatif adalah paragraf yang berisi alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, contoh, dan bukti tersebut digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar menyetujui pendapat atau sikap yang dapat mendukung pendapat penulis. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentatif adalah kemampuan menuangkan suatu alasan, contoh, dan bukti yang kuat kedalam sebuah tulisan paragraf argumentatif.

1.6.1.2 Media Jejaring Sosial

Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kemajuan teknologi dalam dunia pengetahuan tentu berimbas pada pendidikan, salah satunya penggunaan media. Media jejaring sosial merupakan ciri dari abad ke-21 ini. Tumbuhnya media jejaring sosial di dunia juga berdampak di Indonesia. Kepopuleran media baru ini meningkat dengan cepat berkat kelebihan yang memungkinkan individu-individu menampilkan diri

sesuai dengan keinginan mereka, membangun jaringan sosial yang terdiri dari lingkaran pertemanan, serta berfungsi pula untuk memperkuat dan memelihara hubungan pertemanan. Kepopuleran media jejaring sosial di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam pendidikan sebagai media baru untuk menghimpun pelajar sebagai media pembelajaran. Secara tidak disengaja siswa dalam media baru ini, sangat identik dengan kegiatan menulis dan membuat kalimat argumentatif. Contohnya dalam media *Facebook*, pengguna media ini sering menggunakan fasilitas yang menampilkan 'status' atau kegiatan penggunaannya, dan temannya dapat mengomentari tulisan dalam kolom komentar 'status' tersebut.

